

Analisis Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Deli Serdang Dalam Kajian Ekonomi Islam

Devi Nadya Hasibuan¹, Sri Ramadhani², Rahmat Daim Harahap³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

devinadyahsb0309@gmail.com, sriramadhani@uinsu.ac.id,

rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Deli Serdang is a district that has natural beauty and cultural diversity that can attract tourists, one of which is the existence of a tourist village. A digital-based tourism village is a village that is managed and developed by utilizing technological developments. This research is qualitative research using interview and observation methods. This study aims to determine the "Development of a Digital-Based Tourism Village in Improving the Economy of the Deli Serdang Community in the Study of Islamic Economics". The results of the study show that in developing a tourist village the local government must cooperate with the community. One of the strategies is through coaching the community and developing it again by making the most of technology, and the government must always pay attention to the village. One example is completing facilities and infrastructure, and maintaining the cleanliness of the environment in tourist villages to support visitor activities so that visitors who come feel comfortable linger in the tourist village area. The concept of tourism in Islam is everything that is entirely framed in Islamic values in every activity and does not conflict with Islamic ethical values.

Keywords: *tourism village, digital, community economy, Islamic economics*

ABSTRAK

Deli Serdang merupakan kabupaten yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang dapat menarik wisatawan, salah satunya adanya desa wisata. Desa wisata berbasis digital adalah sebuah desa yang dikelola dan dikembangkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Deli Serdang Dalam Kajian Ekonomi Islam". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengembangkan desa wisata pemerintah setempat harus bekerja sama dengan masyarakat. Salah satu strateginya yaitu melalui pembinaan kepada masyarakat dan mengembangkannya kembali dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, dan pemerintah harus senantiasa memperhatikan desa, Salah satu contohnya melengkapi sarana dan prasarana, menjaga kebersihan lingkungan yang ada di desa wisata untuk menunjang aktifitas pengunjung agar pengunjung yang datang merasa nyaman berlama-lama berada di Kawasan desa wisata. Konsep wisata dalam islam adalah segala sesuatu yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai islam dalam setiap aktivitasnya dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai etika islam.

Kata Kunci: *desa wisata, digital, perekonomian masyarakat, ekonomi Islam*

PENDAHULUAN

Deli serdang merupakan sebuah kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang dikenal sebagai salah satu daerah dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Utara. Kabupaten ini memiliki keanekaragaman sumber daya alam dan

budaya yang cukup besar. Deli Serdang merupakan kabupaten yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang dapat menarik wisatawan. Oleh sebab itu, hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan perekonomian masyarakat, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, dan memajukan kebudayaan. Pariwisata juga berperan penting dalam mendorong pembangunan suatu daerah khususnya kabupaten Deli Serdang (Maulia Rahmana, Dedi Leman, dkk, 2022).

Jenis pariwisata yang berkembang di kabupaten Deli serdang semakin lama semakin beragam. Salah satu jenis pariwisata yang cukup populer dalam kurun waktu lima tahun belakangan ini adalah sektor pariwisata alternatif seperti Desa Wisata. Desa wisata merupakan desa yang memiliki potensi yang khas, mulai dari karakteristik lingkungan alam hingga kehidupan sosial dan budaya masyarakat desanya yang dikelola secara baik sehingga dapat menjadi potensi untuk dikembangkan dan bermanfaat bagi perekonomian masyarakat setempat (Dalimunthe, 2021). Desa wisata tidak hanya berpengaruh pada ekonominya, tetapi juga sekaligus dapat melestarikan lingkungan alam dan sosial budaya masyarakat terutama berkaitan dengan nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, kegotong royongan, dan lain-lain” (Adinugraha et al., 2018). Dengan demikian, kelestarian alam dan sosial budaya masyarakat akan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang melakukan perjalanan wisata (Marceilla Suryana, 2020). Pada kabupaten Deli Serdang ini terdapat banyak desa wisata yang dapat kita kunjungi, diantaranya yaitu sebagai berikut :

Nama Wisata	Digital		
	Web	Instagram	Facebook
Desa Wisata Pematang Johar	https://desawisatapematangjohar.deliserdangkab.go.id	@wisatasawahpematangjohar	Wisata Sawah Pematang Johar
Desa Wisata Punden Rejo	https://desawisatapundenrejo.deliserdangkab.go.id/profil.html	@wisatasawah_pundenrejo	Taman Wisata Alam Desa Punden Rejo
Desa Wisata Edukasi Selemak	https://jadesta.kememparekr af.go.id/desa/selemak	@primawisata edukasiselemak	Prima Edukasi Selemak

Desa wisata berbasis digital adalah sebuah desa yang dikelola dan dikembangkan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Dimana pemanfaatan yang dimaksud ialah menjadikan teknologi sebagai sarana untuk mempermudah urusan terkait sektor pariwisata, mulai dari sarana promosi hingga jasa pelayanan (Mairi et al., 2023). Teknologi mempermudah informasi terkait tempat pariwisata di kabupaten Deli Serdang sehingga dapat diakses dengan mudah oleh para calon wisatawan, baik wisatawan lokal maupun asing (Ais Tsurayya Mumtaz, 2021).

Konsep dasar wisata berbasis digital sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi di Indonesia. Hanya saja kualitas penerapannya perlu ditingkatkan lagi, agar

mendapatkan perhatian yang lebih dari berbagai pihak dan pelaku pariwisata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Januarani Razak, 2022) yang berjudul “Konsep Branding Wisata Berbasis Pemasaran Digital Di Desa Sirnajaya, Kabupaten Bogor” yang menyimpulkan bahwa Secara umum, permasalahan yang dialami Desa Sirnajaya sebagai salah satu desa wisata adalah belum terstrukturnya sistem pemasaran berbasis digital dan ketidaksiapan branding wisata berbasis “Agrowisata Situ Rawa Gede”. Minimnya sistem promosi yang baik ditambah dengan masih buruknya fasilitas pendukung menjadi hambatan yang harus diselesaikan.

Data Jumlah Pengunjung Desa Wisata :

No	Nama Wisata	Sebelum Covid	Covid	Pasca Covid
1	Wisata Sawah Pematang Johar	2.500 Orang/hari	180 Orang/hari	270 Orang /hari
2	Wisata Sawah Punden Rejo	1.500 Orang/hari	150 Orang/hari	260 Orang /hari
3	Desa Wisata Edukasi Selemak	1.850 Orang/hari	140 Orang/hari	200 Orang /hari

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung ketiga desa wisata di kabupaten deli Serdang mengalami penurunan yang cukup signifikan, yang dimana sebelum pandemic covid 19, rata-rata pengunjung desa wisata diatas angka 1000/harinya. Namun ketika pandemic covid 19 melanda, jumlah para pengunjung mengalami penurunan kurang lebih sebesar 70%. Setelah pandemic covid 19 berlalu, jumlah para wisatawan mengalami peningkatan sebesar 10%.

Pada saat sekarang ini, desa wisata yang terdapat di kabupaten deli Serdang banyak mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh adanya wabah pandemic covid 19. Masuknya covid 19 ke indonesia memiliki dampak yang cukup luar biasa bagi sektor pariwisata, khususnya wisata di kabupaten deli Serdang. salah satu dampaknya yaitu berkurangnya para wisatawan yang berkunjung, rusaknya fasilitas wisata yang tidak dijaga dengan baik, kemudian sektor wisata juga sempat ditutup sementara untuk menjaga agar terhindar dari penularan penyakit tersebut. Hal tersebut tentunya memiliki dampak yang cukup berat bagi perekonomian masyarakat sekitar, khususnya masyarakat yang mencari nafkah dengan cara berjualan berbagai macam makanan khas dan minuman di desa wisata yang ada di kabupaten deli Serdang. Berikut respon masyarakat terhadap adanya desa wisata bagi perekonomiannya:

1. Wisata Sawah Pematang Johar

Berikut ini adalah ungkapan masyarakat di wisata pematang johar :

Bapak wandi mengatakan, :

“Adanya desa wisata pematang johar ini dibangun dari hubungan kerja sama antara pemerintah setempat dengan masyarakat. Dan ia menjelaskan bahwa masyarakat desa tersebut mendukung penuh berdirinya wisata ini, hal tersebut dikarenakan masyarakat desa ingin memanfaatkan persawahan menjadi destinasi wisata yang dapat menarik banyak pengunjung.”

Kemudian bapak suyanto melanjutkan ungkapan dari bapak wandi :

“Beliau mengatakan bahwa sekarang ini kan teknologi sudah berkembang pesat,

jadi masyarakat sini sepakat bahwa dibangunnya wisata sawah pematang johar ini akan menjadi objek wisata yang baru, apalagi pemandangannya adalah persawahan yang hijau dan sejuk. Dan wisata sawah pematang johar ini adalah salah satu wisata sawah yang pertama kali yang ada di kabupaten Deli Serdang. Dan di wisata sawah pematang johar ini kami menyediakan berbagai macam fasilitas kepada masyarakat untuk berjualan seperti makanan, minuman dan lain sebagainya, pada waktu sebelum pandemic wisata ini memiliki pengunjung yang cukup banyak. sehingga dapat membantu ekonomi masyarakat desa ini. Namun setelah pandemic wisata ini banyak mengalami penurunan.”

2. Desa Wisata Sawah Punden Rejo

Berikut ini adalah ungkapan masyarakat di wisata punden rejo :

Bapak adi suwanto mengatakan :

“Berdirinya desa wisata punden rejo ini memiliki dampak yang cukup baik bagi masyarakat desa di punden rejo ini. Banyak masyarakat desa yang turut membantu dalam ikut serta mengelola dan mengembangkan desa wisata ini. Kemudian bapak Adi Suwanto mengatakan bahwa berdirinya desa wisata punden rejo ini pada waktu sebelum pandemi banyak membantu masyarakat disini dalam hal menstabilkan dan meningkatkan perekonomiannya. Diantaranya mengurangi angka pengangguran, kemudian masyarakatnya dapat berjualan berbagai menu makanan khas dan minuman diwisata tersebut, namun setelah pandemi wisata ini tidak seramai sebelum pandemic. ungkapannya.”

Kemudian ibu fitri mengatakan :

“Adanya desa wisata di desa punden rejo ini sangatlah bagus sekali. Banyak masyarakat yang ikut senang, karena dengan adanya desa wisata ini tentunya desa punden rejo ini bisa dikenal oleh banyak wisatawan dari berbagai daerah dan tentunya akan semakin banyak pengunjung yang datang kemari sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat disini. Namun itu hanya berlaku sebelum pandemic. Setelah pandemic wisata ini banyak mengalami penurunan, dan diperlukan pengembangan kembali.”

3. Desa Wisata Edukasi Selemak

Berikut ini adalah ungkapan masyarakat di wisata edukasi selemak :

Bapak agus mengatakan :

“Adanya wisata selemak di desa ini memiliki pengaruh yang cukup baik bagi masyarakat sekitar. Karena wisata ini memiliki potensi yang cukup baik. Pada waktu sebelum pandemic, desa wisata selemak ini banyak sekali pengunjungnya dan tentunya dapat membantu perekonomian masyarakatnya. Namun setelah pandemic wisata ini tidak terlalu banyak lagi pengunjungnya dan akan dilakukan pengembangan kembali.”

Ibu tuti mengatakan :

“Wisata selemak ini sangat memiliki pengaruh kepada kami masyarakat desa. Karena wisata ini lah salah satu aset mencari nafkah kami. Tetapi sejak maraknya lockdown covid 19 kemarin membuat wisata ini menurun drastis pengunjungnya dan sudah pasti menurun juga pendapatan kami sebagai pedagang sekitar sini. Jadi

kami mau setelah covid 19 ini semoga wisata ini dapat naik kembali sehingga kembali menaikkan pendapatan warga sekitar desa wisata.”

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwasannya respon masyarakat terhadap desa wisata sangat baik, karena banyak masyarakat berharap dengan adanya desa wisata tersebut dapat menaikkan perekonomian mereka, tetapi malah sebaliknya yang disebabkan oleh pandemic covid 19 yang membuat hancur segala harapan mereka dalam menaikkan perekonomian masyarakat setempat. Maka mereka coba kembali bangkit dan terus membangun desa wisata menjadi lebih baik di masa pasca covid 19 ini, dengan tujuan yang sama yaitu menaikkan perekonomian masyarakat di sekitar desa wisata. Berdasarkan data dan permasalahan yang ada diatas, maka adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Deli Serdang Dalam Kajian Ekonomi Islam”

TINJAUAN LITERATUR

Desa Wisata

Desa wisata menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR), yaitu suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. Dan menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. 26 Tahun 2010, desa wisata yaitu suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Sri Ramadhani, Arif, 2022). Melalui desa wisata akan tercipta pariwisata yang mampu menyerap tenaga kerja pedesaan (*pro job*), menumbuhkan perekonomian desa (*pro growth*) dan sebagai alat menekan angka kemiskinan (*pro poor*) (Nirmala & Paramitha, 2020).

Berbasis Digital

Istilah “digital” sudah tidak asing lagi bagi kita karena hampir memiliki arti yang sama dengan angka. Ini mengacu pada berbagai perangkat elektronik yang digunakan secara online atau di dunia maya, seperti komputer, kamera digital, ponsel, pemutar MP3, CD, dan pemindai. Masing-masing kategori ini melayani tujuan unik dalam hal fungsi. Seluruh sistem mengumpulkan, menyimpan, mentransmisikan, dan memproses data dalam bentuk angka (Purnama Ramdhani Silalahi, 2022).

Digitalisasi merupakan suatu proses mengalihkan media informasi analog ke media digital. Secara garis besar bahwa digitalisasi adalah proses konversi bentuk tercetak ke dalam bentuk elektronik melalui proses pemindaian (scan) untuk menciptakan halaman elektronik yang sesuai dengan penyimpanan, temu kembali dan transmisi komputer. Artinya bahwa digitalisasi adalah proses konversi data ke dalam bentuk digital untuk diproses melalui komputer. Digitalisasi sendiri merupakan suatu konsep yang kompleks karena melibatkan beberapa langkah berbeda yang diterapkan pada setiap kelompok.

Adanya kemajuan teknologi informasi pada era sulit ini mendorong semakin banyaknya inovasi-inovasi digitalisasi di berbagai sector terutama dalam pembangunan inovasi pengembangan bisnis (Nurbaiti, 2023).

Salah satu upaya dalam mewujudkan digitalisasi pariwisata adalah dengan pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah relevan pada semua tingkat operasional, struktural, strategi dan pemasaran untuk mendukung interaksi global antara produsen, perantara, dan konsumen di seluruh dunia. Ketersediaan dari TIK mendorong produsen dan destinasi wisata untuk meningkatkan efisiensi dan merekayasa ulang strategi komunikasi mereka. Kemampuan untuk mengembangkan kembali produk pariwisata secara proaktif melalui pemanfaatan TIK sangat diperlukan untuk masa depan. Melalui perkembangan TIK, calon wisatawan dapat dengan mandiri mencari tahu tentang lokasi yang ingin mereka kunjungi beserta dengan kondisi kehidupan lokalnya (Watkins, M., Ziyadin, S., Imatayeva, dkk, 2018)

Contoh pemanfaatan TIK pada bidang pariwisata menurut Ismiyati diantaranya yaitu: a) Pengembangan Destinasi Wisata Adanya perkembangan TIK memunculkan penggunaan teknologi global positioning system (GPS). b) Pemasaran Wisata TIK memungkinkan pemasaran modern yang memungkinkan produsen wisata untuk mendorong kemitraan dan prospek bisnis melalui email, SMS, business to business, serta memudahkan wisatawan untuk mengakses informasi wisata dari mana pun. c) Biro Perjalanan Wisata Pemanfaatan TIK memungkinkan biro perjalanan wisata untuk menawarkan paket wisata dalam bentuk e-brochure dan menawarkan reservasi perjalanan secara online (Ismiyanti, 2018).

Desa Wisata Berbasis Digital Dalam Kajian Ekonomi Islam

Dalam islam sendiri, wisata pada umumnya berupa wisata religi yaitu ziarah ke makam para ulama. namun konsep wisata dalam islam bukan hanya wisata ziarah saja, melainkan wisata dengan trend baru yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitasnya dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai etika Islam. Aktivitas wisata dalam Islam ini tidak bisa dilepaskan dari tiga pilar utama, yaitu iman, Islam, dan ihsan. Ketiga pilar ini sekaligus menjadi penyangga dan pijakan dari seluruh aktivitas wisata.

Konsep wisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai nilai keislaman dalam suatu aspek kegiatan wisata. Wisata syariah juga mempertimbangan nilai-nilai dasar umat muslim di dalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restoran, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu pada norma-norma keislaman. Dan wisata Islam tidak hanya terfokus pada objeknya saja tetapi dapat dilihat dari segi adab perjalanan maupun fasilitas lainnya. Wisata syariah ini dapat lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai halal Islam, seperti yang dianjurkan oleh World Tourism Organization (WTO) konsumen wisata syariah bukan hanya umat muslim tetapi juga non muslim yang ingin meknikmati kearifan lokal (Achmad Mabruhin, 2021).

Dalam kehidupan manusia di dunia ini, Islam selalu menyerukan agar manusia dalam bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini diungkapkan dalam Alqur'an dengan menggunakan bentuk amr (perintah). Allah SWT

menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan dan mentadabbur apa yang mereka lihat tersebut. Hal ini berarti bahwa manusia akan mendapatkan nilai plus pada rihlah jika diiringi dengan tadabbur, karena tadabbur akan mengingatkan mereka dengan posisinya sebagai hamba Allah di muka bumi ini. Jadi bukan hanya kesenangan saja yang didapat dari rihlah itu tetapi pahala atau ganjaran dari Allah SWT juga akan diraih. Sebagaimana disebutkan Allah dalam surat Al-ankabut : 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya : "Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

Ketika Allah menyebut „berjalanlah di muka bumi“, itu artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga ada wisata alam. Banyak hal di alam ini yang dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan yang berbeda-beda. Jadi, dalam ajaran islam pun telah diterangkan secara jelas tentang diperbolehkannya pariwisata ke berbagai tempat di seluruh dunia dengan maksud dan tujuan tertentu yang diantaranya adalah untuk beribadah seperti haji dan umrah, untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama seperti ke tempat yang menyimpan sejarah tentang islam, untuk berdakwah dan menyiarkan agama islam, pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya dan menikmati indahnya alam yang indah sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Berikut ini beberapa kriteria wisata dalam islam yaitu sebagai berikut, Menyediakan fasilitas ibadah yang layak dan suci, Destinasi wisata menyediakan makanan dan minuman bersertifikasi halal, Seni dan budaya yang ditampilkan oleh atraksi wisata tidak boleh bertentangan dengan syariah islam, dan Destinasi wisata menjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan dari UU no 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah dengan rahmat tuhan yang maha esa presiden republic Indonesia menimbang dalam rangka penyelenggara pemerintah dengan amanat undang undang dasar negara republic Indonesia tahun 1945 pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah menurut asas otonomi dan tugas pembantu diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan pemerdayaan serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi pemerataan keadilan keistimewaan dampak khusus suatu daerah system negara kesatuan republic Indonesia daerah sesuai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), status perekonomian dan desa sudah dijelaskan dengan klasifikasi yang diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman tentang situasi dan kondisi desa desa menjadi lebih maju dan mandiri. Pembangunan saat ini, serta

bagaimanakah langkah kebijakan yang harus dikembangkan oleh pemerintah untuk mendukung peningkatan kehidupan desa ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia melalui penyediaan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan (Muhammad Yafiz, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan baik itu dari buku, jurnal ilmiah, maupun penelitian-penelitian terdahulu yang dapat diamati (Khairina Tambunan, 2023). Dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian lebih fokus dan sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu desa wisata yang terdapat di kabupaten deli Serdang sebanyak tiga desa wisata berbasis digital. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yakni yg bersumber dari wawancara langsung oleh pengelola dan masyarakat sekitar desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa desa wisata yang ada di Kabupaten Deli Serdang memerlukan pengembangan kembali. Pengembangan sektor pariwisata termasuk salah satu sektor andalan untuk meningkatkan pendapatan dari devisa khususnya bagi daerah yang memiliki potensi pariwisata ini selain dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitarnya. Sangat wajar jika pariwisata perlu dikembangkan baik oleh pemerintah sendiri maupun dengan bekerjasama dengan pihak swasta (investor) baik dalam negeri maupun asing.

Dalam mengembangkan desa wisata salah satunya yaitu dengan memanfaatkan teknologi. Dimana pemanfaatan yang dimaksud ialah menjadikan teknologi sebagai sarana untuk mempermudah urusan terkait sektor pariwisata, mulai dari sarana promosi hingga jasa pelayanan. Teknologi mempermudah informasi terkait tempat pariwisata di kabupaten Deli Serdang sehingga dapat diakses dengan mudah oleh para calon wisatawan, baik wisatawan lokal maupun asing. Berikut ini beberapa desa wisata yang memerlukan pengembangan di Kabupaten Deli Serdang.

Desa Wisata Pematang Johar

Desa wisata pematang johar terletak dikecamatan Labuhan Deli, Dusun VI Rawa, Deli Serdang. Desa wisata pematang johar ini mempunyai objek wisata yang bernama kampung wisata sawah pematang johar. Kampung wisata sawah menawarkan pemandangan yang cukup indah untuk dipandang. selain dimanjakan dengan indahnya pemandangan sawah, mereka juga menyediakan berbagai macam kuliner yang bisa kita nikmati sembari duduk menikmati suasana yang sejuk dan dikelilingin oleh persawahan. Tidak hanya itu saja, mereka juga menyediakan beberapa spot berfoto yang cukup

menarik dan cantik serta menyediakan tempat ibadah seperti mushola.

Berdasarkan konsep desa wisata berbasis digital dalam islam bahwa wisata pematang johar sudah cukup memiliki kriteria wisata Syariah sebab sudah memiliki tempat ibadah, mereka juga membuat suatu pertunjukan seni dan budaya desa pematang johar yang tidak bertentangan dengan Syariah islam, dan makanan yang disajikan sudah memenuhi syarat-syarat makanan yang halal. Tetapi pada wisata pematang johar untuk tempat ibadah masih dikatakan kurang nyaman, dan lingkungan yang kurang bersih disekitaran wisata. . Kemudian untuk sistem pembayaran pada wisata pematang johar masih menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran utama, hanya saja sistem pembayaran digital yang mereka gunakan belum bisa digunakan dengan baik, karena para pengunjung lebih suka menggunakan uang tunai.

Desa Wisata Punden Rejo

Desa Wisata Punden Rejo terletak di kecamatan Tanjung Morawa, Deli Serdang. Desa Wisata Punden Rejo terdapat objek wisata sawah yang bernama” Wisata Sawah Punden Rejo. Wisata Sawah Punden Rejo merupakan tempat rekreasi yang sudah banyak dikunjungi oleh masyarakat dan sudah viral di media sosial. Wisata ini menyuguhkan pemandangan hamparan sawah dengan tumbuhan padi yang sangat hijau. Wisata punden rejo ini memiliki berbagai fasilitas yang dapat membuat para pengunjung betah berlama lama disana. Selain itu, wisata punden rejo juga menyediakan beragam macam kuliner makanan khas. tidak hanya itu saja, wisata punden rejo ini juga menyediakan aula untuk para pengunjung yang ingin mengadakan acara keluarga dan lainnya.

Berdasarkan konsep desa wisata berbasis digital dalam islam bahwa wisata punden rejo sudah cukup memiliki kriteria wisata Syariah sebab sudah memiliki tempat ibadah yang nyaman, lingkungan juga yang bersih dan makanan yang perjual belikan dikantin mereka sudah memenuhi syarat-syarat makanan yang halal. Tetapi pada wisata punden rejo untuk pelayanan terhadap wisatawan masih dikatakan kurang. Untuk sistem pembayaran di desa wisata punden rejo sebenarnya sudah menerapkan pembayaran secara tunai dan digital, hanya saja pembayaran yang paling sering digunakan dalam wisata ini adalah pembayaran menggunakan uang tunai.

Desa Wisata Edukasi Selemak

Desa Wisata Selemak terletak di Jalan Ustad H. Abdul Khadir Nuh, Klumpang, Kecamatan Hamparan Perak, Deli Serdang. Desa Wisata Selemak menghadirkan objek wisata yang bernama: Taman Prima Wisata Edukasi Selemak yang merupakan taman bermain dari mulai anak-anak hingga dewasa. Hal menarik yang membuat Taman Prima Wisata Edukasi ini menjadi pilihan liburan untuk quality time terbaik bersama keluarga diakhir pekan ialah taman ini menyajikan daya tarik mulai dari kolam renang, spot selfie, pembelajaran tematik yang dibuat sebagai sarana bermain, wahana bermain seperti bebek dayung, flyingpox, ayunan untuk anak-anak hingga dewasa, dan wahana bermain anak-anak lainnya. Selain itu Taman Prima Edukasi Selemak juga sangat seru untuk dikunjungi dengan teman dan keluarga, karena taman ini menawarkan banyak kegiatan yang menghibur pengunjung seperti rekreasi air, tempat ibadah seperti mushola, lalu ada pendopo untuk

berbagai acara dan wisata kuliner yang sangat menggiurkan para pengunjung untuk mencobanya.

Berdasarkan konsep desa wisata berbasis digital dalam islam bahwa wisata edukasi selemak sudah cukup memiliki kriteria wisata Syariah sebab sudah memiliki tempat ibadah yang nyaman, lingkungan juga yang bersih dan makanan yang disajikan oleh pihak pengelola wisata sudah memenuhi syarat-syarat makanan yang halal. Tetapi pada wisata edukasi selemak untuk akses menuju wisata tersebut masih sangat harus diperhatikan dan diperbaiki. Untuk sistem pembayaran di wisata edukasi selemak ini masih menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran, belum menerapkan pembayaran secara digital, hal ini disebabkan para pengunjungnya lebih suka menggunakan uang tunai daripada uang digital

Pengembangan Desa Wisata

Sebelum adanya wabah pandemi covid 19, ketiga desa wisata diatas merupakan desa wisata yang paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan. hal tersebut dikarenakan desa wisata baru baru berkembang, sehingga banyak para wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi desa wisata tersebut. Namun ketika covid 19 masuk ke indonesia, ketiga desa wisata tersebut banyak mengalami penurunan, baik itu dari berkurangnya para pengunjung, rusaknya fasilitas fasilitas yang ada diwisata tersebut dikarenakan kurangnya perawatan dari pihak pengelola. Sebelum berkurangnya para pengunjung, pihak pengelola dari ketiga desa wisata memanfaatkan retribusi masuk dan parkir digunakan untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada desa wisata tersebut. Jadi berdasarkan hal tersebut lah diperlukan pengembangan kembali agar ketiga desa wisata yang ada di kabupaten Deli Serdang tersebut dapat dinikmati kembali oleh para wisatawan.

Pengembangan pariwisata secara umum merupakan implementasi pengembangan pariwisata yang memiliki aspek-aspek yang harus dipenuhi baik yang dilaksanakan secara nasional maupun daerah. Aspek-aspek yang dimaksud meliputi aspek wisatawan, aspek transportasi, aspek promosi, aspek atraksi wisata, dan aspek kuliner (Sinaga et al., 2021). Adapun prinsip utama dalam pengembangan wisata dalam *sustainability development* antara lain : *Ecological Sustainability*, yaitu memastikan pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi dan keragaman sumber daya ekologi yang ada. *Social And Curtular Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut. *Economic Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan butuhan dimasa mendatang (Muhammad Syahbudi, 2023).

Dampak dari adanya pengembangan desa wisata antara lain ialah: Menyediakan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan pajak dan retribusi daerah, meningkatkan pendapatan daerah, dan memberikan multiplier effect terhadap perekonomian lokal. Dampak positif tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup dan dukungan untuk pengembangan pariwisata lebih lanjut di pedesaan, terutama dampak ekonomi dan sosial dari dampak lingkungan. Masyarakat setempat percaya bahwa pengembangan kegiatan pariwisata akan berdampak pada kesejahteraan mereka (Juliana,

2022).

Dalam mengembangkan desa wisata pemerintah setempat harus bekerja sama dengan masyarakat. Salah satu strateginya yaitu melalui pembinaan kepada masyarakat supaya satu orang dengan yang lain memiliki pemikiran yang sama. Ketika seluruh elemen masyarakat sudah sepaham maka mulai membuat rantai pasokan kebutuhan untuk desa. Hal ini bisa dikelola swadaya atau melalui koperasi. Misalnya, penjual kuliner membutuhkan beras, maka harus ada petani padi. Petani padi membutuhkan lahan, maka harus ada tanah desa yang siap menanam padi juga koperasi yang menjual bibit padi. Begitu pula dengan aspek lain seperti cenderamata, atraksi wisata, dan sebagainya. Secara ekonomi uang yang masuk dari wisatawan kemudian dikelola masyarakat dan tidak keluar, maka semakin menumpuk di dalam dan membuah hasil yang maksimal. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan (Nining Latianingsih, Narulita syarweni, Dewi Winarni Susyanti, dkk , 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa keberadaan desa wisata memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian masyarakat, akan tetapi sejak adanya pandemic Covid-19 kemarin membuat ketiga wisata tersebut mengalami penurunan yang drastis sehingga menghambat perekonomian masyarakat yang ada disekitar. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan kembali terhadap ketiga desa wisata berbasis digital tersebut. Salah satu strateginya yaitu pemerintah setempat harus bekerja sama dengan masyarakat dalam membangun dan mengembangkan kembali dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Dimana pemanfaatan yang dimaksud ialah menjadikan teknologi sebagai sarana untuk mempermudah urusan terkait sektor pariwisata, mulai dari sarana promosi hingga jasa pelayanan. Dari ketiga desa wisata juga dapat dilihat bahwa ketiganya sudah memiliki kriteria wisata Syariah menurut dalil alquran tetapi masih ada beberapa juga yang perlu untuk dibenahi agar kedepan nya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil yang ada diatas, masih ada beberapa kendala dalam upaya pengembangan Desa Wisata. Dengan demikian diperlukan saran-saran sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pemecahan oermasalahan yang timbul, antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah harus tetap ikut berpartisipasi dalam mengembangkan desa wisata dan selalu memperhatikan desa . Salah satunya contohnya melengkapi sarana dan prasarana yang ada di desa wisata untuk menunjang aktifitas pengunjung.
2. Pembenahan seperti tempat ibadah/mushola yang sangat penting untuk kenyamanan para pengunjung ketika melakukan ibadah. Serta selalu menjaga kebersihan lingkungan desa wisata agar pengunjung yang datang merasa nyaman berlama-lama berada di Kawasan desa wisata.
3. Penarapan aturan-aturan kepada pengunjung, baik aturan peraturan adat yang telah ada, seperti waktu berkunjung, menjaga lingkungan untuk tidak membuang sampah

sembarangan, maupun aturan-aturan baru seiring bertambahnya pengunjung. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir dampak negative yang akan timbul.

4. Untuk sistem pembayaran yang ada pada desa wisata perlu dikembangkan kearah yang lebih canggih lagi yaitu dengan menggunakan metode Cashless yang dimana memudahkan para wisatawan dalam hal pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Maburur, N. A. L. (2021). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri). *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(1).
- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa Wisata Halal: Konsep Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal Human Falah*, 5(1), 28–48.
- Ais Tsurayya Mumtaz, M. K. (2021). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1).
- Dalimunthe, F. I. (2021). The Development of Denai Lama Tourism Villageas One object Tourist in Deli Serdang Kabupaten. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 9(2).
- Ghilman Rozy Harahap, Nurbaiti, K. T. (2023). Analisis Efektivitas Implementasi Sistem Pembayaran Digital QRIS Dalam Meningkatkan Penjualan Usaha Dagang Plastik Intan Baru Sibuhuan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan (JPEK)*, 7(1).
- Ismiyanti. (2018). *Pengantar Pariwisata*.
- Januarani Razak, E. N. (2022). Konsep Branding Wisata Berbasis Pemasaran Digital Di Desa Sirnajaya, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pariwisata*, 9(1).
- Juliana, S. O. S. F. A. (2022). Memorable Tourism Experience Bibliometric Analysis: A Systematic Review. *Jurnal Mantik*, 6(2).
- Mairi, F. L., Onsu, R. R., & Tulung, L. E. (2023). Pengaruh Promosi Desa Wisata Budo Melalui Instagram Terhadap Perilaku Berkunjung Wisatawan Lokal. 13(1), 59–63.
- Marceilla Suryana, S. R. S. P. U. (2020). Identifikasi Potensi Pengembangan Pariwisata Halal di Desa Wisata Lebak Muncang Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(1).
- Maulia Rahmana, Dedi Leman, Dini Ridha Dwiki Putric, J. S. S. (2022). Pemilihan Objek Wisata Alam Di Kabupaten Deli Serdang Menggunakan Metode TOPSIS. *IT Journal*, 10(2).
- Muhammad Arif, S. R. (2022). Analisis Peran Pengembangan Desa Wisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Kaitannya Pada Pencapaian Sustainable Development Goals (Studi Kasus Desa Wisata Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 2(4), 1032.
- Muhammad Yafiz, A. W. (2022). Sinergi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dengan Pemerintah Dalam Membangun Perekonomian Masyarakat di Kabputaen Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 786–787.
- Nining Latianingsih, Narulita syarweni, Dewi Winarni Susyanti, Christina L Rudatin, M. S. (2021). INOVASI DESA WISATA BERBASIS DIGITAL 4.0. *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nirmala, B. P. W., & Paramitha, A. A. I. I. (2020). Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata Di Desa

- Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 350–355. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.11273>
- Nurbaiti, N. A. (2023). Inovasi Digitalisasi Produk Usaha Masyarakat Berbasis Website Di Medan Denai (PT. Medania Raya Sejahtera). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 569.
- Purnama Ramdhani Silalahi, W. A. H. (2022). Pemberdayaan Digital Marketing Meningkatkan Pemasaran Produk the Pada Desa Tobasari Simalungun. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(2), 221.
- Sari Purnama Zein Lubis, Zurinal M. Nawawi, M. S. (2023). Analisis Potensi Dan Pengembangan Desa Wisata Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) : Studi Kasus Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kabupaten Mandailing Natal. *(JUMSI), JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI*, 3(2).
- Sinaga, K., Nasution, M. A., & Dewi, A. T. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 79–90. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.163>
- Watkins, M., Ziyadin, S., Imatayeva, A., Kurmangalieva, A., & Blembayeva, A. (2018). Digital tourism as a key factor in the development of the economy. *Economic Annals-XXI*, 169, 1(2).